

# Pengaruh Pengajian Guru Kampung Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat

**Maryatul Kiftiyah**

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

**Subri Hasan**

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

**Muhammad Insan Jauhar**

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

---

## ARTICLE INFO

**Keywords:**

Village Teacher  
Religious Behavior

---

## ABSTRACT

*This research is motivated by the decline in the quality of religious behavior among adolescents in the midst of globalization and rapid developments in information technology. Many adolescents are experiencing a decrease in interest in performing religious practices such as prayer, showing less respect toward parents and teachers, and being influenced by a free lifestyle that contradicts religious teachings. Phenomena such as promiscuity, the loss of modesty, a low sense of responsibility toward religious values, and weak spiritual awareness have become real problems in the lives of today's youth. The method used in this study is a quantitative associative approach. The sample consisted of 40 adolescents who actively participated in religious study sessions in Payabenua Village, selected using a saturated sampling technique. The instrument used was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability to ensure data accuracy. The results of simple linear regression analysis show that the village teacher's religious study sessions do not have a significant effect on adolescents' religious behavior, with a significance value of 0.605 ( $p > 0.05$ ) and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.007. These findings indicate that although the village teacher's religious study sessions are valuable in religious guidance, other factors outside the study sessions have a greater influence on adolescents' religious behavior. Thus, the null hypothesis ( $H_0$ ) is accepted, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is rejected.*

**Kata kunci:**

Guru Kampung  
Perilaku Keberagamaan

---

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi menurunnya kualitas perilaku keberagamaan remaja di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Banyak remaja mengalami penurunan minat dalam menjalankan ibadah seperti salat, kurang menunjukkan adab terhadap orang tua dan guru, serta terpengaruh oleh gaya hidup bebas yang bertentangan dengan ajaran agama. Fenomena seperti pergaulan bebas, hilangnya rasa malu, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai agama, serta lemahnya kesadaran spiritual menjadi masalah nyata dalam kehidupan remaja saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Sampel berjumlah 40 remaja yang aktif mengikuti pengajian di Desa Payabenua, dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keabsahan data. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengajian guru kampung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,605 ( $p > 0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,007. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengajian guru kampung memiliki nilai penting dalam pembinaan keagamaan, namun faktor lain di luar pengajian lebih dominan memengaruhi perilaku keberagamaan remaja. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

**Corresponding Author:**

Maryatul Kiftiyah  
Email: maryatulkiftiyah118@gmail.com

---

**PENDAHULUAN**

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai remaja. Akses informasi yang cepat sering kali menghadirkan konten yang bertentangan dengan ajaran agama, sehingga berdampak pada penurunan minat beribadah, lemahnya adab terhadap orang tua dan guru serta meningkatkan perilaku menyimpang. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Rahman, 2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin luas tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan perilaku, apabila tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia serta dukungan institusional yang memadai. Di Desa Payabenua, pengajian yang dipimpin oleh guru kampung menjadi salah satu upaya pembinaan keagamaan. Namun, efektivitasnya terhadap pembentukan perilaku keberagamaan remaja perlu dibuktikan secara ilmiah.

Pengajian yang dipimpin oleh guru kampung menjadi salah satu sarana penting dalam membangun dan memperkuat keberagamaan remaja. Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam.(Yusuf et al., 2023, p. hlm. 173) Dan pengajian menyediakan cara yang efektif dan efisien untuk berinteraksi dan menyebarkan ajaran Islam di antara para pemeluknya. Berdasarkan tujuannya, kelompok belajar merupakan sarana dakwah Islam yang terorganisir secara mandiri dan disiplin, serta mengorganisir dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah dan mufakat untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan para pesertanya.(Razak, 2023, p. hlm. 59). Guru kampung adalah individu di desa atau komunitas yang berperan penting dalam mendidik dan membimbing masyarakat, terutama anak-anak. Mereka menjadi panutan karena memiliki pengetahuan luas tentang agama, adat, dan keterampilan hidup. Secara khusus, guru kampung menguasai bidang keagamaan seperti tauhid, fiqh, tasawuf, dan tarekat, serta meneladani ajaran Islam tradisional khas masyarakat Desa Payabenua, Kecamatan Mendo Barat, Bangka Belitung.

Perilaku adalah tindakan yang muncul akibat adanya rangsangan dan respons, serta bisa diamati secara langsung atau tidak langsung.(Ilmi, 2019, p. hlm. 39) Agama dapat dinyatakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ia tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (ibadah), tetapi juga dalam berbagai aktivitas yang didorong oleh nilai-nilai agama yang diyakininya.(Aini, 2021, p. hlm. 3) Perilaku keberagamaan adalah rangkaian perbuatan atau Tindakan seseorang yang dilandasi oleh ajaran agama Islam.(Karlina, 2023, p. hlm. 3) Perilaku keberagamaan remaja merupakan aspek sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas diri.

Melihat dari kondisi perilaku keberagamaan remaja di Desa Payabenua, pemahaman agama terhadap remaja di setiap dusun berbeda. Tergantung dari segi keimanan yang diajarkan oleh setiap keluarga. Dalam menghadapi krisis spiritualitas ini, pemikiran Seyyed Hossein Nasr menawarkan pendekatan yang holistik dan mendalam. Nasr menekankan pentingnya pemulihan hubungan manusia dengan dimensi transendental sebagai inti dari kehidupan beragama. Ia memandang keberagamaan sejati mencakup lima dimensi penting, yaitu: keyakinan (keimanan), praktik keagamaan, pengalaman spiritual, pengetahuan agama (intelektual), dan pengamalan nilai dalam kehidupan. Kelima dimensi ini saling berkelindan dan tidak dapat dipisahkan.

Banyak remaja saat ini memiliki pemahaman keimanan yang dangkal dan simbolik, serta kurang memiliki hubungan batiniah dengan Tuhan karena pengaruh pandangan sekular dan materialistik. Praktik ibadah dilakukan secara formal tanpa menyentuh aspek spiritual yang dalam, sehingga ibadah kehilangan makna sejatinya. Pengalaman spiritual seperti dzikir dan tafakur jarang ditemui karena minimnya pembinaan ruhani dan dominasi budaya instan. Pengetahuan agama yang didapat remaja cenderung normatif dan permukaan, tanpa pendekatan filosofis yang mendalam untuk membangkitkan kesadaran spiritual dan intelektual. Selain itu, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata masih lemah, menunjukkan kurangnya integrasi antara aspek batiniah dan lahiriah dalam keberagamaan remaja.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai perilaku keberagamaan remaja dengan pendekatan lima dimensi religiusitas menurut Seyyed Hossein Nasr. Dengan memahami kelima aspek tersebut secara komprehensif, diharapkan dapat ditemukan akar permasalahan dan solusi dalam membina keberagamaan remaja Desa Payabenua secara lebih mendalam dan transformatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengaruh Pengajian Guru Kampung Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Istiqomah dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Kasus Tahun 2015)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan majelis taklim yang dilakukan memiliki dampak yang cukup besar. Berdasarkan hasil pengisian angket, diperoleh skor sebesar 84,88%, yang menunjukkan bahwa dampak kegiatan tersebut berada dalam rentang persentase 81%-100%, yang berarti sangat baik. Pembentukan sikap keagamaan remaja juga tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 81,77%. Hasil korelasi antara kegiatan keagamaan majelis taklim Baitul Amanah dengan pembentukan sikap keagamaan jama’ah remaja usia 13-15 tahun di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan menggunakan product moment, diperoleh nilai koefisien sebesar  $r_{xy} = 0,59$ . Angka ini termasuk dalam kategori sedang atau cukup, karena berada dalam rentang 0,40 hingga 0,60. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kegiatan keagamaan majelis taklim Baitul Amanah dengan pembentukan sikap keagamaan jama’ah remaja. Makin baik kegiatan keagamaan tersebut, makin baik pula sikap keagamaan remaja, dan begitu pula sebaliknya. (Iis Istiqomah, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Kasus Tahun 2015),” IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2015), hlm. 1).

Sehingga dalam penelitian ini bisa ditemukan perbedaan dari variable X dan Y, dilihat dari perbedaan variable X pada penelitian sebelumnya yaitu Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah, sedangkan variable X pada penelitian sekarang yaitu Pengajian Guru kampung, dari variable Y pada penelitian sebelumnya yaitu Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun, Sedangkan variable Y pada penelitian sekarang Perilaku Keberagamaan remaja. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon dan untuk penelitian sekarang dilakukan di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat.

## **METODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada kelompok populasi dan sampel tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2020, p. hlm. 8).

Adapun metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Penelitian ini berfokus pada variabel pengajian guru kampung sebagai variabel independen (X) dan perilaku keberagamaan remaja sebagai variabel dependen (Y).

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tentang bagaimana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya.(Arikunto, 2013, p. hlm. 102) Dalam hal ini sumber utamanya adalah remaja yang mengikuti pengajian guru kampung di Desa Payabenua.
2. Data Sekunder merupakan data penunjang yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer (Arikunto, 2013).

Teknik pengumpulan data Adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan Langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecah masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa Teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat

diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain (Arikuto, 2018, p. hlm. 41).

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang disajikan dengan cara tertentu sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda centang (✓).

Skala yang digunakan adalah skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dapat diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Lalu, indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa:

- a. Selalu diberi skor 4
- b. Sering diberi skor 3
- c. Kadang-kadang diberi skor 2
- d. Tidak pernah diberi skor 1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data menggunakan form pencatatan dokumen, serta sumber data berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode ini juga bisa mengambil gambar sebagai bukti bahwa survei telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari remaja. Desa Payabenua, Kecamatan Mendo Barat, Bangka Belitung.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mngumpulkan data dari objek penelitian (Abdullah, 2021, p. hlm. 57). Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga penelitian harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mngumpulkan data dari objek penelitian (Abdullah, 2021). Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga penelitian harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan.

Setelah angket penelitian disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba. Uji coba ini dilakukan sebelum penelitian dimulai, dengan tujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung dengan jumlah 30 responden.

### 1. Uji Validitas

Tabel. 1. Uji Validitas  
Hasil Uji Validitas Angket Pengajian Guru Kampung

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X. 1. 1	0, 419	0, 361	Valid
X. 1. 2	0, 243	0, 361	Tidak Valid
X. 1. 3	0, 357	0, 361	Tidak Valid
X. 1. 4	0, 439	0, 361	Valid
X. 1. 5	0, 472	0, 361	Valid
X. 1. 6	0, 354	0, 361	Tidak Valid
X. 2. 1	0, 574	0, 361	Valid
X. 2. 2	0, 236	0, 361	Tidak Valid
X. 2. 3	0, 351	0, 361	Tidak Valid
X. 2. 4	0, 613	0, 361	Valid
X. 2. 5	0, 627	0, 361	Valid

X. 2. 6	0, 459	0, 361	Valid
X. 3. 1	0, 639	0, 361	Valid
X. 3. 2	0, 583	0, 361	Valid
X. 3. 3	0, 388	0, 361	Valid
X. 3. 4	0, 219	0, 361	Tidak Valid
X. 3. 5	0, 520	0, 361	Valid
X. 3. 6	0, 540	0, 361	Valid

Tabel. 1. Memaparkan ada 6 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung < r tabel yaitu X.1.2, X.1.3, X.1.6, X.2.2, X.2.3, X.3.4, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan (tidak valid), sedangkan 12 butir pernyataan yang lain diperoleh nilai r hitung > r tabel maka 12 butir pernyataan tersebut dapat disebar (valid).

Tabel. 2. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Keberagamaan Remaja

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y. 1. 1	0, 540	0, 361	Valid
Y. 1. 2	0, 420	0, 361	Valid
Y. 1. 3	0, 493	0, 361	Valid
Y. 1. 4	0, 349	0, 361	Tidak Valid
Y. 1. 5	0, 222	0, 361	Tidak Valid
Y. 2. 1	0, 431	0, 361	Valid
Y. 2. 2	0, 487	0, 361	Valid
Y. 2. 3	0, 455	0, 361	Valid
Y. 2. 4	0, 550	0, 361	Valid
Y. 2. 5	0, 543	0, 361	Valid
Y. 3. 1	0, 560	0, 361	Valid
Y. 3. 2	0, 533	0, 361	Valid
Y. 3. 3	0, 529	0, 361	Valid
Y. 3. 4	0, 231	0, 361	Tidak Valid
Y. 3. 5	0, 436	0, 361	Valid
Y. 4. 1	0, 045	0, 361	Tidak Valid
Y. 4. 2	0, -001	0, 361	Tidak Valid
Y. 4. 3	0, 532	0, 361	Valid
Y. 4. 4	0, 402	0, 361	Valid
Y. 4. 5	0, 494	0, 361	Valid
Y. 5. 1	0, 087	0, 361	Tidak Valid
Y. 5. 2	0, 345	0, 361	Tidak Valid
Y. 5. 3	0, 326	0, 361	Tidak Valid
Y. 5. 4	0, 527	0, 361	Valid
Y. 5. 5	0, 356	0, 361	Tidak Valid

Tabel. 2 memaparkan ada 9 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung < r tabel yaitu Y.1.4, Y.1.5, Y.3.4, Y.4.1, Y.4.2, Y.5.1, Y.5.2, Y.5.3, Y.5.5, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan (tidak valid), sedangkan 16 butir pernyataan yang lain diperoleh nilai r hitung > r tabel maka 16 butir pernyataan tersebut dapat disebar (valid).

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dengan rumus korelasi product momen, peneliti selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan keandalan

instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen yang reliabel akan memberikan perhitungan stabil dan berkelanjutan saat disebar saat berada di situasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai cronbach's Alpha  $\geq 0,5$ .

Berikut adalah hasil uji reliabilitas angket variabel pengajian guru kampung (X) disajikan di bawah ini:

Tabel. 3  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pengajian Guru Kampung (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	12

Tabel. 3 di atas adalah hasil uji reliabilitas pengajian guru kampung yang telah dilakukan. Dari hasil yang diuraikan diperoleh nilai uji *Cronbach alpha* sebesar 0,747. Karena nilai *Cronbach alpha* sebesar  $0,747 > 0,5$  maka 12 butir pernyataan pengajian guru kampung yang valid dikatakan reliabel.

Tabel. 4  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Keberagamaan Remaja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	16

Tabel. 4 di atas adalah hasil uji reliabilitas perilaku keberagamaan remaja yang telah dilakukan. Dari hasil yang diuraikan diperoleh nilai uji *Cronbach alpha* sebesar 0,787. Karena nilai *Cronbach alpha* sebesar  $0,787 > 0,5$  maka 16 butir pernyataan pengajian guru kampung yang valid dikatakan reliabel.

### 3. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat apakah pengaruh antara variabel independen (pengajian guru kampung) terhadap variabel dependen (perilaku keberagamaan remaja). Untuk mengetahui hasil regresi linier sederhana peneliti menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (variabel terikat)

X = variabel independent (variabel bebas)

a = konstanta

b = koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Bagian ini disajikan hasil analisis deskriptif terkait pengajian guru kampung terhadap perilaku keberagamaan remaja di desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat. Analisis ini ditujukan untuk mendeskripsikan data yang didapat dari responden penelitian, termasuk distribusi frekuensi, rata-rata, serta kecenderungan data yang diamati. Adapun hasil deskriptif dari data responden variabel pengajian

guru kampung (x) dan perilaku keberagamaan (y) pada remaja di desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat menggunakan IBM SPSS (*Statistical Product and Servis Solution*) versi 30, sebagai berikut:

Tabel. 5

Hasil deskriptif responden antar variabel x dan y

Statistik	Pengajian guru kampung (X)	Perilaku keberagamaan (Y)
N Valid	20	20
Missing	0	0
Mean	26,33	46,88
Std. Error of Mean	0,57	0,91
Median	26	47
Mode	27	47
Std. Deviation	2,55	4,06
Variance	6,50	16,49
Range	9	14
Minimum	21	39
Maxsimum	30	53
Sum	526	937

Sumber : Data dikelola SPSS versi 30.0

- a. Pengajian Guru Kampung di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat

Tabel. 6

Frekuensi dan presentase variabel pengajian guru kampung (X)

No	Pengaruh pengajian guru kampung (X)	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 29	40	100%
2	Sedang	24 - 28	0	0%
3	Rendah	< 23	0	0%
Jumlah			40	100%

Dari hasil analisis di atas diambil kesimpulan bahwa pengajian guru kampung di desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat adalah tinggi. Hal ini diketahui dari presentase kategori sedang yaitu 100% atau sejumlah 40 orang remaja.

- b. Perilaku eberagamaan Remaja di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat

Tabel. 7

Frekuensi dan presentase variabel perlaku keberagamaan (Y)

No	Pengaruh pengajian guru kampung (X)	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 51	3	7,5%
2	Sedang	43 - 51	31	77,5%%
3	Rendah	< 43	6	15%
Jumlah			40	100%

Dari hasil analisis di atas diambil kesimpulan bahwa perlaku keberagamaan remaja di desa payabenua kecamatan mendo barat adalah sedang. Hal ini diketahui dari persentase kategori sedang yaitu 77,5% atau sejumlah 31 orang remaja.

- c. Pengaruh Pengajian Guru Kampung Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat

Tabel. 8  
 Hasil Uji Normalitas

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengajian Guru Kampung	,120	40	,148	,946	40	,055
Perilaku Keberagamaan	,122	40	,136	,975	40	,520

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil output di atas, maka nilai signifikansi pada kolom shapiro-wilk pada variabel pengajian guru kampung (X) sebesar 0,055 dan perilaku keberagamaan (Y) sebesar 0,520. Keduanya menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,055 > 0,05$  dan  $0,520 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel. 9  
 Output Hasil Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku Keberagamaan	Based on Mean	1,526	7	26	,202
	Based on Median	1,047	7	26	,424
	Based on Median and with adjusted df	1,047	7	19,844	,431
	Based on trimmed mean	1,501	7	26	,211

Tabel IV 11 di atas menunjukkan hasil uji homogenitas data pengaruh pengajian guru kampung terhadap perilaku keberagamaan remaja dengan menggunakan uji levene yang kemudian diketahui nilai  $p$  (signifikan) yaitu 0,202 dan taraf signifikan 0,05. Dari nilai 0,202 menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 maka dapat diperoleh pemahaman bahwa data nilai variabel pengaruh pengajian guru kampung terhadap perilaku keberagamaan remaja adalah homogen.

Tabel. 10  
 Output Hasil Uji Linearitas

<b>ANOVA Table</b>						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keberagamaan * Pengajian Guru Kampung	Between Groups	(Combined)	189,728	13	14,594	,604 ,828
		Linearity	5,823	1	5,823	,241 ,628
		Deviation from Linearity	183,904	12	15,325	,635 ,794
	Within Groups		627,872	26	24,149	
		Total	817,600	39		

Dari tabel IV. 12 di atas diketahui hasil nilai signifikansi pada nilai *deviation from linearity* adalah 0,794 > 0,05 yang ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari

linearitas. Inilah yang paling penting dalam uji linearitas. Jika nilai ini  $> 0,05$ , maka hubungan antara kedua variabel boleh dianggap linear, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi linear.

Tabel. 11  
Hasil Output Regresi Linier Sederhana

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,084 <sup>a</sup>	,007	-,019	4,622	

a. Predictors: (Constant), Pengajian Guru Kampung

b. Dependent Variable: Perilaku Keberagamaan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	5,823	1	5,823	,273
	Residual	811,777	38	21,363	
	Total	817,600	39		

a. Dependent Variable: Perilaku Keberagamaan

a. Predictors: (Constant), Pengajian Guru Kampung

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	49,345	8,546		5,774
	Pengajian Guru Kampung	-,120	,229	-,084	-,522

a. Dependent Variable: Perilaku Keberagamaan

Hasil analisis menunjukkan  $p = 0,605$  ( $p > 0,05$ ) dan  $R^2 = 0,007$ , yang berarti pengajian guru kampung tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja. Faktor luar pengajian seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan pendidikan formal kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajian guru kampung terhadap perilaku keberagamaan remaja, meskipun secara deskriptif pengajian tetap memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pengajian guru kampung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja di Desa Payabenua, Kecamatan Mendo Barat. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,605 > 0,05$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,007. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajian guru kampung terhadap perilaku keberagamaan remaja, meskipun secara deskriptif pengajian tetap memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tina Afiatin (2016) dalam jurnal berjudul *Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Afiatin mengungkap bahwa aktivitas ritual remaja seperti salat berjamaah dan mengikuti pengajian memang tinggi, namun tidak diiringi oleh peningkatan yang sebanding pada dimensi religius lain seperti keyakinan, penghayatan, atau

pengalaman spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan belum tentu menghasilkan kualitas religiusitas yang mendalam.(Afiatin, 2016)

Di sisi lain, hasil ini berbeda dengan temuan Choirul Aini (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman agama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan koefisien regresi sebesar 0,374. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman agama yang dimiliki remaja, maka semakin baik pula perilaku keberagamaan yang mereka tunjukkan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengajian dalam membentuk perilaku keagamaan remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti intensitas dan kualitas penyampaian materi, peran lingkungan keluarga, serta dukungan dari masyarakat dan lembaga pendidikan formal (Aini, 2021). Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor yang lebih esensial dalam pembentukan perilaku keagamaan mungkin bukan hanya pada aktivitas formal seperti pengajian, tetapi pada kualitas pemahaman dan intensitas penghayatan nilai-nilai agama.

Selanjutnya, berdasarkan analisis deskriptif, variabel Pengajian Guru Kampung (X) memiliki skor rata-rata 26,33 dengan standar deviasi 2,55, di mana seluruh responden berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara implementasi, pengajian berjalan dengan baik dan mencakup materi keagamaan seperti akidah, akhlak, serta pembinaan spiritual. Namun, pada variabel Perilaku Keberagamaan Remaja (Y), skor rata-rata 46,88 menunjukkan bahwa 77,5% responden berada dalam kategori sedang, dan hanya sebagian kecil yang tergolong tinggi (7,5%). Hal ini mencerminkan bahwa meskipun pengajian tersedia, internalisasi dan keterlibatan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari belum optimal.

Temuan ini berkorelasi dengan hasil penelitian Mutiara Dewi Lestari (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pengajian berkontribusi dalam meningkatkan religiusitas remaja melalui proses pembiasaan, pembinaan akhlak, diskusi keislaman, dan keteladanan guru agama. Meskipun begitu, penelitian Mutiara menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, berbeda dengan hasil penelitian ini. Dalam penelitiannya, Mutiara menyimpulkan bahwa melalui proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam pengajian, terjadi peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang berdampak pada perubahan perilaku religius remaja. Ia menekankan bahwa pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, seperti ceramah, diskusi keislaman, serta contoh nyata dari tokoh agama, memiliki peranan penting dalam membentuk dimensi keberagamaan remaja, termasuk dimensi keyakinan (*belief*), praktik ibadah (*practice*), pengalaman religius (*experience*), dan penghayatan nilai (*consequences*) (Lestari, 2021). Hal ini menegaskan bahwa pengaruh pengajian sangat bergantung pada pendekatan pelaksanaan, konsistensi, dan lingkungan pendukung.

Dengan demikian, meskipun secara statistik pengajian guru kampung tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja, namun secara deskriptif dan kualitatif, pengajian tetap memiliki peran penting dalam pembinaan karakter religius remaja. Hal ini juga diperkuat oleh teori Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa pembentukan perilaku dapat terjadi melalui proses observational learning, yaitu peniruan terhadap figur model seperti guru kampung. Artinya, proses pendidikan agama tidak hanya bergantung pada kegiatan, tetapi juga pada modeling, kedekatan emosional, dan nilai-nilai yang dicontohkan secara nyata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pengajian Guru Kampung terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajian guru kampung terhadap perilaku keberagamaan remaja. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,605 (> 0,05), yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajian guru kampung tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja secara statistik. Meskipun pengajian berjalan dengan intens dan terstruktur, hal ini belum secara langsung memengaruhi perubahan perilaku keagamaan secara signifikan.

Besar pengaruh Pengajian Guru Kampung terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), diketahui bahwa pengajian guru kampung hanya memberikan kontribusi 0,7% terhadap variasi perilaku keberagamaan remaja, sedangkan sisanya (99,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kegiatan pengajian yang diteliti. Dengan kata lain, pengaruh pengajian terhadap

perilaku keberagamaan remaja tergolong sangat rendah dalam membentuk perilaku keberagamaan remaja di Desa Payabenua

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, K. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afiatin, T. (2016). Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Psikologi*, 43(1), 55–64. [https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.9851](https://doi.org/10.22146/jpsi.9851)
- Aini, C. (2021). Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kendalsari, Petarukan, Pemalang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. II). Rinneka Cipta.
- Arikuto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Ed. 3). PT Bumi Aksara.
- Ilmi, B. B. (2019). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik*. 39.
- Istiqomah, I. (2015). Pengaruh Kegiatan Keagamaan MAjelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama'ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Kasus Tahun 2015). In *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (Vol. 151).
- Karlina, A. (2023). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pengaruh Perilaku Keagamaa Masyarakat Di Dusun Cappakala Kabupaten Pinrang*. 3.
- Lestari, M. D. (2021). *Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Terhadap Perilaku Beragama dan Sikap Toleran di MASjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorma Kota Bengkulu* (Vol. 7, Issue 2). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Rahman, P. K. (2024). Analysis of Teacher Preparedness for Using Technology in the Classroom Learning Process. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 276–280.  
<https://doi.org/10.31289/analitika.v14i1.6015>
- Razak, A. K. (2023). Pengaruh Aktivitas Pengajian Terhadap Aspek-aspek Psikoreligius Remaja di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar. Jatisih, Kota Bekasi. *Tahdzib Al-Akhlaq*, 6(1), 57–71.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.2691x>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 27). Alfabeta.
- Yusuf, M., Mufakhir, A., & Rezian, M. J. (2023). Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat. *Jurnal Edukasi: Bimbingan Konseling*, 9(2), 172–188.  
<https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>